

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Pesahangan, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ditentukan secara *purposive* (sengaja). Dasar pertimbangan yang digunakan dalam memilih Desa Pesahangan karena Desa Pesahangan merupakan sentra kerajinan tikar dan di tetapkan sebagai desa wisata pada tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Desember 2023 sampai Januari 2026. Tahapan penelitian disajikan pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian									
	2023		2024			2025			2026	
	Des	Jan	Feb-Jun	Juli-Ags	Sept-Des	Jan-Juni	Juli-Okt	Nov	Des	Jan
Perancanaan Kegiatan										
Survei Pendahuluan										
Penulisan Usulan Penelitian										
Seminar Usulan Penelitian										
Revisi Usulan Penelitian										
Pengumpulan Data										
Olah dan Analisis dat										
Penulisan Hasil Penelitian										
Seminar Kolokium										
Revisi Kolokium										
Sidang Skripsi										
Revisi Skripsi										

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Metode survei pada penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan bisa

dengan populasi besar ataupun populasi kecil, tetapi dengan syarat data sampel yang dipelajari tetap diambil dari data populasi yang ada. Sehingga nantinya akan ditemukan berbagai kejadian reaktif, distribusi, serta hubungan yang terjadi antar variabel (Sugiyono, 2015).

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Jenis dan teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data didapatkan langsung oleh peneliti atau pengumpul data. Sumber data memberikan data langsung kepada pengumpul data yang dilalui dengan kegiatan wawancara, observasi atau pengamatan langsung pada lokasi penelitian /obyek.

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan atau kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara langsung oleh kedua belah pihak dari peneliti sebagai pewawancara dan objek/ masyarakat sebagai terwawancara yang bertujuan untuk menjawab angket/kuesioner yang menjadi acuan obrolan. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada perajin berdasarkan kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti terkait modal kerja, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga, serta 8 indikator dari BPS (2005) yang dijadikan acuan oleh peneliti.

b. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian, yang pada penelitian ini adalah perajin tikar pandan di Desa Pesahangan.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diberikan kepada peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Data tersebut diperoleh dari buku, jurnal, atau instansi lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Pada penelitian ini data yang dimaksud adalah informasi mengenai jumlah perajin, informasi mengenai perajin dan sejarah Desa Pesahangan.

3.4 Teknik Penarikan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang didalamnya ada objek dan subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan peneliti dapat pada akhirnya peneliti mengambil kesimpulan dari hasil tersebut (Sugiyono,2015). Populasi yang dijadikan sasaran adalah perajin tikar di Desa Pesahangan yang berjumlah 922 orang.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Cara penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan simple random sampling (sederhana). Pengambilan sampel dan populasi dilakukan secara acak dengan tidak memperhatikan strata yang ada didalam populasi sehingga populasi tersebut dianggap homogen. Hal ini disebabkan karena memiliki latar belakang yang sama.

Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Rumus Isaac dan Michael : (Sugiyono, 2015)

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

- S = Jumlah sampel
- λ^2 = 2,706
- N = Jumlah populasi
- P = Peluang benar (0,5)
- Q = Peluang salah (0,5)
- d = Taraf kesalahan 10 %

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$S = \frac{2,706 \cdot 922 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,10^2 (922-1) + 2,706 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$S = \frac{623,73}{9,88}$$

$$S = 63,1$$

Maka dengan perhitungan diatas, pada penelitian ini mengambil sampel sebanyak 63 responden.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

a. Modal Kerja (X_1)

Sejumlah uang yang dikeluarkan oleh perajin untuk membeli alat dan bahan baku dalam proses produksi tikar pandan. Satuan yang digunakan adalah Rupiah (Rp).

b. Pengalaman Kerja (X_2)

Pengalaman kerja adalah lama waktu perajin bekerja sebagai perajin tikar pandan dari pertama kali membuat tikar hingga sekarang, diukur dalam satuan tahun.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3)

Jumlah tanggungan keluarga yaitu terdiri dari istri, jumlah anak serta anggota keluarga lain yang berada didalam satu rumah yang diukur dengan satuan jumlah orang.

d. Jumlah Produksi (Y_1)

Jumlah produksi yaitu banyaknya tikar yang dihasilkan perajin tikar pandan per bulan.

e. Kesejahteraan Perajin (Y_2)

Kesejahteraan perajin dilihat berdasarkan 8 indikator dari BPS 2005, yaitu pendapatan, konsumsi/ pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan transportasi.

Tabel 3 Kriteria Penilaian Indikator Kesejahteraan PerajinTikar Pandan (BPS 2005)

Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
1. Pendapatan	1. Rendah (< Rp 5.000.000) 2. Sedang (Rp 5.000.000 – Rp10.000.000) 3. Tinggi (> Rp 10.000.000)	1 2 3
2. Konsumsi/Pengeluaran Rumah Tangga	1. Rendah (< Rp 1.000.000) 2. Sedang (Rp 1.000.000 – Rp5.000.000) 3. Tinggi (> Rp 5.000.000)	1 2 3
3. Keadaan Tempat Tinggal	Pada kriteria ini adalah jumlah dari semua skor pada 5 item tersebut : Kriteria keadaan tempat tinggal dinilai dari 5 item yaitu dinding, jenis atap rumah, status kepemilikan rumah, lantai, dan luas bangunan. Masing-masing akan diberi skor sebagai berikut : 1. Atap : daun (1), sirap (2), seng (3), asbes (4), genteng (5). 2. Dinding : bambu (1), kayu (2), bilik (3), setengah tembok (4), tembok (5). 3. Status Kepemilikan : numpang (1), sewa (2), milik sendiri (3). 4. Lantai : tanah (1), papan (2), plester (3), ubin (4), keramik (5). 5. Luas Rumah : < 50 m ² (1), 50-100 m ² (2), >100 m ² (3).	1 2 3
4. Fasilitas Tempat Tinggal	Pada kriteria ini adalah jumlah dari semua skor pada 7 item tersebut : Fasilitas tempat tinggal dinilai dari 7 item yaitu pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerang, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, dan MCK. Masing-masing akan diberi skor sebagai berikut : 1. Pekarangan : < 50 m ² (1), 50-100 m ² (2), >100 m ² (3). 2. Alat elektronik : radio (1), tape recorder (2), TV (3), smart tv (4). 3. Pendingin : alam (1), kipas angin (2), lemari es (3), AC (4). 4. Penerang : lampu minyal tanah (1), lampu petromak (2), listrik (3). 5. Bahan bakar untuk memasak : arang (1), minyak tanah (2), gas elpiji (3). 6. Sumber air bersih : sungai (1), air hujan (2), mata air (3), sumur (4), sumur bor (5), PAM (6). 7. MCK : kebun (1), sungai (2), kamar mandi umum (3), kamar mandi sendiri (4).	1 2 3
5. Kesehatan Anggota Keluarga	1. Kurang (> 50%) 2. Cukup (25%-50%) 3. Baik (< 25%)	1 2 3

<p>6. Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan</p> <p>Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan dinilai dari 6 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan berobat, biaya pengobatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi. Masing-masing akan diberi skor sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jarak RS terdekat : Tidak ada (1), > 3km (2), 0.01-3 km (3), 0 km (4). 2. Jarak toko obat terdekat : Tidak ada (1), > 2km (2), 0.01-2 km (3), 0 km (4). 3. Penanganan berobat : buruk (1), cukup (2), baik (3). 4. Biaya pengobatan : tidak terjangkau/mahal (1), cukup terjangkau (2), terjangkau (3). 5. Harga obat : tidak terjangkau/mahal (1), cukup terjangkau (2), terjangkau (3). 6. Alat Kontrasepsi : sulit didapat (1), cukup mudah didapat (2), mudah didapat (3). 	<p>Pada kriteria ini adalah jumlah dari semua skor pada 6 item tersebut :</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 60%;">1. Sulit (6 – 10)</td><td style="width: 10%; text-align: right;">1</td></tr> <tr> <td>2. Cukup (11 – 15)</td><td style="text-align: right;">2</td></tr> <tr> <td>3. Mudah (16 – 20)</td><td style="text-align: right;">3</td></tr> </table>	1. Sulit (6 – 10)	1	2. Cukup (11 – 15)	2	3. Mudah (16 – 20)	3
1. Sulit (6 – 10)	1						
2. Cukup (11 – 15)	2						
3. Mudah (16 – 20)	3						
<p>7. Kemudahan Memasukkan Anak Ke Jenjang Pendidikan</p> <p>Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dinilai dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah dan proses penerimaan. Masing-masing akan diberi skor sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya sekolah : tidak terjangkau/mahal (1), cukup terjangkau (2), terjangkau (3). 2. Jarak ke sekolah : Tidak ada (1), > 3km (2), 0.01-3 km (3), 0 km (4) 3. Proses penerimaan : sulit (1), cukup sulit (2), mudah (3). 	<p>Pada kriteria ini adalah jumlah dari semua skor pada 3 item tersebut :</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 60%;">1. Sulit (3 – 5)</td><td style="width: 10%; text-align: right;">1</td></tr> <tr> <td>2. Cukup (6 – 8)</td><td style="text-align: right;">2</td></tr> <tr> <td>3. Mudah (9 – 10)</td><td style="text-align: right;">3</td></tr> </table>	1. Sulit (3 – 5)	1	2. Cukup (6 – 8)	2	3. Mudah (9 – 10)	3
1. Sulit (3 – 5)	1						
2. Cukup (6 – 8)	2						
3. Mudah (9 – 10)	3						
<p>8. Kemudahan Mendapatkan Transportasi</p> <p>Kemudahan mendapatkan transportasi dinilai dari 3 item yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan umum dan status kepemilikan kendaraan. Masing-masing akan diberi skor sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ongkos kendaraan : tidak terjangkau/mahal (1), cukup terjangkau (2), terjangkau (3). 2. Fasilitas kendaraan umum : sulit/tidak tersedia (1), cukup tersedia (2), tersedia (3). 3. Status kepemilikan kendaraan : ongkos (1), sewa (2), milik sendiri (3). 	<p>Pada kriteria ini adalah jumlah dari semua skor pada 3 item tersebut :</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 60%;">1. Sulit (3 – 4)</td><td style="width: 10%; text-align: right;">1</td></tr> <tr> <td>2. Cukup (5 – 6)</td><td style="text-align: right;">2</td></tr> <tr> <td>3. Mudah (7 – 9)</td><td style="text-align: right;">3</td></tr> </table>	1. Sulit (3 – 4)	1	2. Cukup (5 – 6)	2	3. Mudah (7 – 9)	3
1. Sulit (3 – 4)	1						
2. Cukup (5 – 6)	2						
3. Mudah (7 – 9)	3						

3.6 Kerangka Analisis

Untuk identifikasi masalah (1) Bagaimana tingkat kesejahteraan perajin tikar pandan dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Menurut Sugiyono (2015) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif merupakan sebuah proses mengklasifikasikan serta mendeskripsikan data atau informasi yang nantinya karakteristik dasar dari data tersebut akan disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas tetapi menggambarkan sampel data serta pengukurannya.

Data diperoleh dari hasil wawancara yang nantinya menggunakan kuesioner. Acuan membuat serta mengukur tingkat kesejahteraan ini menggunakan indikator dari BPS 2005. Untuk mengukur masing-masing klasifikasi kesejahteraan serta karakteristik perajin tikar pandan menggunakan cara dengan jumlah skor tertinggi dikurangi jumlah skor terendah, dari hasil pengurangan tersebut selanjutnya dibagi dengan jumlah klasifikasi atau indikator yang digunakan. Untuk penentuan range skor menggunakan rumus berikut : (BPS, 2014)

$$RS = \frac{(JMP \times BI \times skT) - (JMP \times BI \times skR)}{JKI}$$

Keterangan :

- RS : Range skor
- JMP : Jumlah responden
- BI : Banyak indikator
- SkT : Skor tertinggi
- SkR : Skor terendah
- JKI : Jumlah klasifikasi yang digunakan (3)

Untuk menghitung masing-masing indikator kesejahteraan, perhitungan menggunakan rumus diatas sebagai berikut :

$$RS = \frac{(JMP \times BI \times skT) - (JMP \times BI \times skR)}{JKI}$$

$$RS = \frac{(63 \times 1 \times 3) - (63 \times 1 \times 1)}{3}$$

$$RS = \frac{189 - 63}{3}$$

$$RS = 42$$

Keterangan :

RS : Range skor

JMP : Jumlah responden

BI : Banyak indikator

SkT : Skor tertinggi

SkR : Skor terendah

JKI : Jumlah klasifikasi yang digunakan (3)

Hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut diperoleh range skor yaitu 42 sehingga dapat dibuat garis kontinum :



Untuk range skor total dari indikator kesejahteraan, perhitungan menggunakan rumus diatas sebagai berikut :

$$RS = \frac{(JMP \times BI \times skT) - (JMP \times BI \times skR)}{JKI}$$

$$RS = \frac{(63 \times 8 \times 3) - (63 \times 8 \times 1)}{3}$$

$$RS = \frac{1512 - 504}{3}$$

$$RS = 336$$

Keterangan :

RS : Range skor

JMP : Jumlah responden

BI : Banyak indikator

SkT : Skor tertinggi

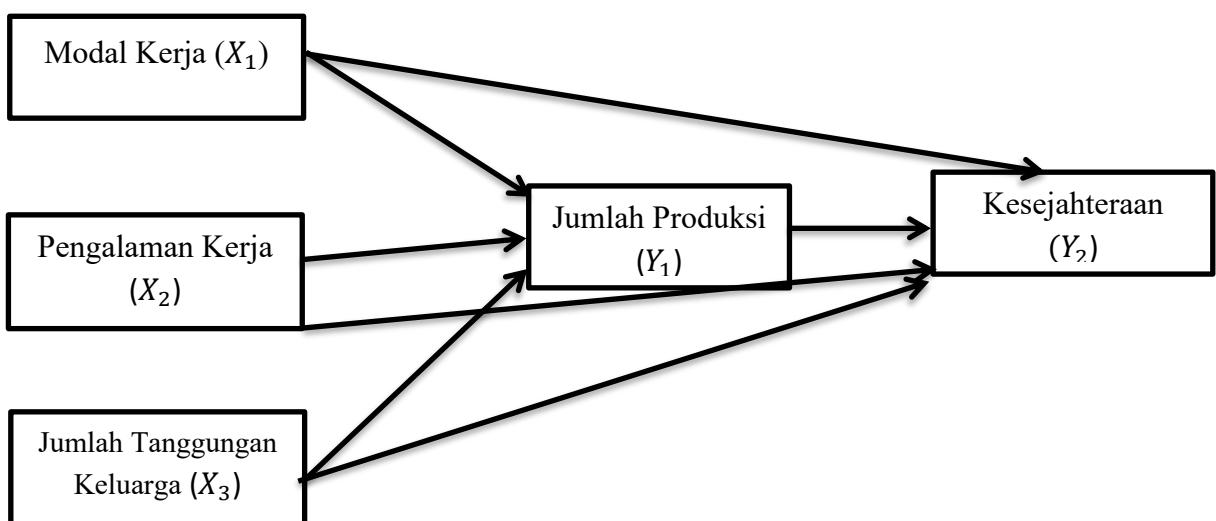
SkR : Skor terendah

JKI : Jumlah klasifikasi yang digunakan (3)

Hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut diperoleh range skor yaitu 224 sehingga dapat dibuat garis kontinum :



Untuk identifikasi masalah (2) Apakah faktor-faktor modal kerja, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah produksi mempengaruhi tingkat kesejahteraan perajin tikar pandan akan dianalisis menggunakan analisis jalur atau Path Analysis. Analisis jalur atau Path Analysis adalah analisis perluasan dari analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel. Dalam analisis ini suatu variabel yang mempunyai peran ganda yaitu sebagai variabel independen pada suatu hubungan tetapi menjadi variabel dependen juga pada hubungan lain (Suyana, 2015). Berikut adalah bagan analisis jalur disajikan pada Gambar 3 :



Gambar 3 Diagram Jalur Penelitian

Keterangan :

- X_1 = Modal Kerja
 - X_2 = Pengalaman Kerja
 - X_3 = Jumlah Tanggungan Keluarga
 - Y_1 = Jumlah Produksi
 - Y_2 = Kesejahteraan

Dari diagram jalur penelitian maka dapat diturunkan menjadi :

1. Pengaruh langsung koefisien jalur modal kerja, pengalaman kerja dan

jumlah tanggungan keluarga terhadap jumlah produksi.

2. Pengaruh langsung koefisien jalur modal kerja, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap kesejahteraan.
3. Pengaruh tidak langsung koefisien jalur modal kerja, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap kesejahteraan.
4. Terdapat pengaruh langsung dari jumlah produksi terhadap kesejahteraan.

Dalam penelitian ini menggunakan uji-uji sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan bantuan software SmartPLS melalui pendekatan validitas konvergen. Validitas konvergen dapat diketahui dari nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, yaitu besarnya varians konstruk yang dapat dijelaskan oleh indikator-indikatornya.

Suatu konstruk dinyatakan valid secara konvergen jika nilai $AVE > 0,50$. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator berhasil dijelaskan oleh konstruk tersebut (Hair,dkk 2021). Selain *AVE*, validitas indikator juga dapat dilihat dari nilai *outer loading*, di mana nilai yang direkomendasikan adalah $> 0,70$. Namun, nilai antara 0,5–0,7 masih dapat diterima jika reliabilitas komposit konstruk memenuhi syarat.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana indikator suatu konstruk menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil. Dalam pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability (rho_C dan rho_A)*. Nilai-nilai tersebut mencerminkan seberapa baik indikator-indikator dalam satu konstruk saling berkorelasi satu sama lain. Kriteria pengujian reliabilitas berdasarkan Hair,dkk (2021) adalah:

1. Nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ menunjukkan reliabilitas yang baik.
2. Nilai *Composite Reliability* $\geq 0,70$ menunjukkan konsistensi internal konstruk yang baik.

Oleh karena itu, konstruk dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*, *rho_A*, dan *Composite Reliability (rho_C)* masing-masing mencapai nilai minimal 0,70.

3. Uji t (Signifikansi Jalur)

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode bootstrapping pada perangkat lunak SmartPLS untuk menguji signifikansi jalur antar variabel. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien jalur (*path coefficient*) antara variabel bebas dan variabel terikat signifikan atau tidak. Uji t dalam PLS tidak menggunakan rumus manual, melainkan dihasilkan secara otomatis melalui teknik *bootstrapping* yang memberikan estimasi nilai *t-statistic* dan *p-value*.

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung $\geq t$ tabel, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan.

Perumusan Hipotesis:

1. $H_0 : \beta_i = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y.
2. $H_1 : \beta_i \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y.

Nilai t hitung dan *p-value* yang digunakan dapat dilihat pada tabel *Path Coefficient - T Statistics* dan *P Values*, hasil dari bootstrapping pada model PLS.